
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adila Octaviani

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: adilaoctaviani97@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt default*, dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi dan jenis data adalah data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan, sehingga total sampel menjadi 235 data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt default*, likuiditas, opini audit *going concern*.

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian serta perlunya tambahan modal dalam mengembangkan usaha membuat banyak perusahaan memilih untuk *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang sudah di audit dapat memberikan kepercayaan yang lebih bagi investor terhadap perusahaan, sehingga dapat membantu investor dapat mengambil keputusan yang tepat.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena auditor merasa sangsi tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* sangatlah penting bagi investor karena dengan adanya opini tersebut investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dan dapat menentukan keputusan investasi yang tepat.

Setiap perusahaan tentunya mengharapkan laba yang maksimal dari setiap usaha yang telah dikerjakan perusahaan. Laba maksimal yang dihasilkan dapat meningkatkan

kualitas produk serta dapat membantu perusahaan untuk berinovasi guna menghasilkan tambahan laba. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efisiensi usaha serta sejauh mana laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Hal itu bisa dilihat dari total aktiva, total ekuitas, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga didefinisikan sebagai besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan.

Debt default merupakan kegagalan perusahaan untuk membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Jika kondisi *default* ini sudah terjadi atau terjadi saat kegiatan negosiasi sedang berlangsung dalam rangka untuk menghindari *default*, akan sangat memungkinkan bagi seorang auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* bagi perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang likuid sehingga dapat menghindari penerimaan opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kesumojati, Widyastuti dan Darmansyah (2017: 64): “Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.” Opini audit *going concern* sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal yang menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor dituntut harus cermat dan tepat dalam memberikan status *going concern* karena hal tersebut bukanlah suatu tugas yang mudah bagi auditor dan berkaitan erat dengan reputasi auditor. Auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di suatu perusahaan atau entitas.

Menurut Fahmi (2015: 166): Diberi kode “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan kode “0” untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan adanya laba dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang rendah, bahkan rugi akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semua perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba dengan semua sumber daya yang dimiliki, dimana nantinya laba yang dihasilkan akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Jadi apabila profitabilitas perusahaan semakin rendah maka akan timbul keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan dan kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* menjadi semakin tinggi. Berdasarkan uraian profitabilitas diduga berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Sutedja (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Pasaribu (2015: 88): ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih} \square \text{sesuda} \square \text{bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa penggolongan yaitu perusahaan tergolong besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Wibisono (2013: 365):

“Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.”

Hubungan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu perusahaan yang tergolong besar cenderung tidak menerima opini audit *going concern*, karena auditor yakin perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya. Sebaliknya perusahaan yang tergolong kecil lebih cenderung menerima opini audit *going concern* karena akan timbul keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan. Berdasarkan uraian, ukuran perusahaan diduga berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Melania, Andini dan Arifati (2016) dan Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Sudarmadji dan Sularto dalam Dewayanto (2011: 88): ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \log \text{ natural total aset}$$

Menurut Chen dan Church dalam Mustika (2017: 1616): “*Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo.” Kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status utang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa, semakin tinggi tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu utang dan bunga perusahaan maka kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit terkait *going concern* akan tinggi pula. Berdasarkan uraian *debt default* diduga berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Kesumojati, Widyastuti, dan Darmansyah (2017) yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Praptitorini dan Januarti (2007: 10): Variabel *debt default* diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana menggunakan kode “1” untuk perusahaan yang sedang dalam keadaan *debt default* dan kode “0” untuk perusahaan yang sedang dalam keadaan *non debt default*.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2011: 110): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek.” Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan menggunakan aset lancarnya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk menutupi likuiditas yang rendah agar kinerja perusahaan tidak terlihat buruk.

Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin kecil tingkat likuiditas perusahaan, maka akan menimbulkan kesangsian auditor atas kelangsungan hidup perusahaan dan menyebabkan semakin tinggi kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan kecenderungan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* menjadi rendah. Berdasarkan uraian likuiditas diduga berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Pasaribu (2015) dan penelitian Lie, Wardani, dan Piker (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2009: 113): *Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
- H₂: Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
- H₃: Terdapat pengaruh positif *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
- H₄: Terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi asosiatif dengan menggunakan bentuk hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2017, yaitu sebanyak 67 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*

sampling dengan kriteria pemilihan sampel, yaitu perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang *go public* sebelum tahun 2013, tidak *delisting* selama periode penelitian, perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara lengkap. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel terpilih 47 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dan dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

TABEL 1
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2013-2017
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	235	(24,8771)	35,8901	5,215149	6,5047454
Uk.perusahaan	235	25,1082	32,2149	29,060879	1,4653094
Likuiditas	235	,2077	59,7104	3,082005	5,3133705
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 2
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
DEBT DEFAULT
TAHUN 2013-2017
Debt default

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non <i>debt default</i>	194	82,6	82,6	82,6
<i>Debt default</i>	41	17,4	17,4	100,0
Total	235	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 3
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
TAHUN 2013-2017
OAGC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non going concern	106	45,1	45,1	45,1
Going concern	129	54,9	54,9	100,0
Total	235	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

2. Pengujian Model

- a. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 4
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HOSMER AND LEMESHOW TEST
TAHUN 2013-2017

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,828	8	,555

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,555 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dan hasil pengujian menerima H_0 .

- b. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 5
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
LIKELIHOOD BLOCK 0
TAHUN 2013-2017
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	323,525	,196
	2	323,525	,196

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 323,525
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 6
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
LIKELIHOOD BLOCK 1
TAHUN 2013-2017
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Profitabilitas	Uk.perusahaan	Debt default	Likuiditas	
Step 1	302,884	4,861	-,042	-,162	,918	,034	
1	2	302,409	5,274	-,045	-,177	1,036	,050
	3	302,399	5,255	-,045	-,176	1,041	,054
	4	302,399	5,253	-,045	-,176	1,041	,054
	5	302,399	5,253	-,045	-,176	1,041	,054

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 323,525
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 6 menunjukkan *-2Log Likelihood* akhir dengan nilai sebesar 302,399. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 21,126 jika dibandingkan dengan nilai *-2Log Likelihood* awal. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau

dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau hasil pengujian ini menerima H_0 .

c. Koefisien Determinasi

TABEL 7
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
NAGELKERKE R SQUARE
TAHUN 2013-2017
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	302,399 ^a	,086	,115

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,115 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,5 persen, sisanya sebesar 88,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 8
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
MATRIKS KLASIFIKASI
TAHUN 2013-2017
Classification Table^a

Observed	Predicted		
	OAGC		Percentage Correct
	Non going concern	Going concern	
Step 1 OAGC	61	45	57,5
<i>Non going concern</i>	53	76	58,9
<i>Going concern</i>			
Overall Percentage			58,3

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada

perusahaan adalah sebesar 58,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 76 perusahaan (58,9 persen dari total 129 laporan keuangan) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari opini audit *non going concern* model regresi adalah sebesar 57,5 persen, yang berarti bahwa model regresi yang diajukan terdapat 61 perusahaan (57,5 persen dari total 106 laporan keuangan) yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern*. Sementara untuk keseluruhan kekuatan model prediksi adalah sebesar 58,3 persen.

3. Pengujian Hipotesis

TABEL 9
PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE*, DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TAHUN 2013-2017
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	-,045	,022	4,251	1	,039	,956
	Uk.perusahaan	-,176	,102	2,976	1	,085	,838
	Debt_default	1,041	,393	7,010	1	,008	2,833
	Likuiditas	,054	,043	1,547	1	,214	1,055
	Constant	5,253	3,006	3,054	1	,081	191,205

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Uk.perusahaan, Debt_default, Likuiditas.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$LN \frac{OAGC}{1-OAGC} = 5,253 - 0,045 ROA - 0,176 UP + 1,041 DD + 0,054 CR + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

- a. H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tabel 9 menunjukkan koefisien negatif sebesar (0,045) dengan tingkat signifikansi 0,039 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₁ dapat diterima atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- b. H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tabel 9 menunjukkan koefisien negatif sebesar (0,176) dengan tingkat signifikansi 0,085 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ tidak dapat

diterima atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- c. H₃: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Tabel 9 menunjukkan koefisien positif 1,041 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₃ dapat diterima atau *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
- d. H₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tabel 9 menunjukkan koefisien positif 0,054 dengan tingkat signifikansi 0,241 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₄ tidak dapat diterima atau likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah dengan memperluas populasi dan sampel penelitian, dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan faktor lain dalam pengujiannya terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, vol.6, no.1, pp. 81-104.
- Fahmi, M. Nur. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Disclosure Terhadap Opini Audit *Going Concern*." *Akuntabilitas*, vol.8, no.6, pp. 162-170.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

-
- Kesumojati, Sister Clara Islamy, Tri Widyastuti, dan Darmansyah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol.3, no.1, pp. 62-76.
- Lie, Christian, Rr. Puruwira Wardana, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern*." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.1, no.2, pp. 84-105.
- Melania, Sutra, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting*, vol.2, no.2,
- Mustika, Vita. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur." *JOM Fekon*, vol.4, no.1, pp. 1613-1627.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*, vol.6, no.2, pp. 80-92.
- Praptitorini, Mirna Dyah, dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sutedja, Christian. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol.2, no.2, pp. 153-168.
- Wibisono, Edward Akiko. 2013. "Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI." *Jurnal EMBA*, vol.1, no.4, pp. 362-373.
- Wulandari, Soliyah. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no.3, pp. 531-558.